

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perselingkuhan merupakan masalah yang bertentangan dengan moral perkawinan Katolik. Masalah ini telah melanggar dan melecehkan nilai-nilai perkawinan Katolik seperti nilai kesetiaan, keluhuran hubungan seksual suami-istri sebagai sakramen, serta nilai keadilan. Nilai kesetiaan yang seyogyanya dijaga telah dihancurkan oleh masalah perselingkuhan. Selain itu, perselingkuhan melahirkan kurangnya kepercayaan dari anggota keluarga kepada pihak yang telah melakukan perselingkuhan. Tindakan ini telah melahirkan ketidakharmonisan dan perpecahan di antara anggota-anggota keluarga sebagai kunci kebahagiaan perlahan-lahan hilang akibat masalah perselingkuhan.

Perselingkuhan merupakan salah satu isu serius yang dapat mengguncang struktur dan dinamika keluarga, terutama bagi keluarga Katolik yang diarahkan untuk kebaikan suami-istri, kelahiran, dan pendidikan anak. Gereja menilai bahwa perselingkuhan tidak hanya dipandang sebagai pelanggaran terhadap hukum-hukum pernikahan, tetapi juga sebagai krisis moral yang merusak relasi antara keluarga-keluarga dengan Tuhan. Perselingkuhan dalam keluarga Katolik juga menimbulkan dampak yang signifikan, termasuk kerusakan emosional dan psikologis, dampak sosial dan relasional, serta krisis moral dan rohani. Meski demikian, situasi ini juga menghadirkan peluang pastoral untuk pendampingan, pendidikan, dan rekonsiliasi yang mendorong setiap orang untuk selalu membangun kehidupan perkawinan mereka berdasarkan cinta dan kasih.

Gereja dipanggil untuk secara aktif terlibat dalam pendampingan keluarga-keluarga Katolik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kasih Kristus. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh Gereja juga berperan penting dalam menghadirkan kestabilan dalam keluarga Katolik yang sedang diterpa oleh berbagai persoalan, khususnya terkait perselingkuhan. Pastoral keluarga hendaknya hadir untuk menolong suami-istri agar mereka saling menguatkan dan meneguhkan demi terus menjaga janji kesetiaan serta komitmen yang telah mereka

ikrarkan yakni selalu setia dalam untung dan malang, dalam suka dan duka, di waktu sehat maupun sakit sehingga mereka terhindar dari godaan untuk melakukan tindakan perselingkuhan. Oleh karena itu, kehadiran pastoral keluarga diharapkan dapat membantu keluarga Katolik akan pentingnya menghayati nilai-nilai perkawinan Katolik sesuai dengan kehendak Sang Pencipta dan dapat mengatasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi dengan mandiri dan dewasa. Dengan bantuan para agen pastoral, kiranya masalah perselingkuhan yang merongrong kehidupan keluarga Katolik saat ini dapat diminimalisir dan bahkan bisa dihilangkan demi keutuhan keluarga Katolik sebagai tanda kehadiran Allah yang nyata di zaman ini dan juga sebagai pewarta kabar sukacita Injil.

Masalah perselingkuhan telah merusak hakikat perkawinan itu sendiri, sehingga Gereja sekuat tenaga untuk membimbing keluarga Katolik agar tidak terjerumus dalam masalah perselingkuhan. Gereja dalam reksa pastoral keluarga berusaha membantu mendampingi, serta membimbing agar keluarga Katolik bisa menemukan solusi atau jalan keluar atas masalah perselingkuhan yang menimpa rumah tangga mereka. Tugas ini tentu bukan tugas yang mudah, maka Gereja harus menyiapkan para agen pastoral dengan sebaik mungkin. Para agen pastoral perlu diberikan pembinaan bimbingan serta pengetahuan yang baik agar bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap keluarga yang bermasalah. Tugas ini tentu bukan hanya dilimpahkan kepada kaum tertahbis, tetapi juga semua umat yang mengambil bagian dalam misi keselamatan Yesus Kristus. Gereja sebagai sarana keselamatan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi jembatan pengampunan, mengingatkan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk tidak diampuni ketika seseorang dengan tulus mencari pertobatan. Dalam situasi perselingkuhan, Gereja dapat memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mendorong dialog jujur dan terbuka di antara pasangan yang terlibat, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pengampunan sejati yang berakar pada kasih Kristus. Melalui sakramen rekonsiliasi, Gereja tidak hanya menawarkan pengampunan dari Allah, tetapi juga mengajak setiap individu yang terluka untuk menemukan kedamaian dan harapan baru, serta memulai perjalanan penyembuhan dengan hati yang lebih lapang.

Hal yang juga perlu diperhatikan dalam pastoral keluarga adalah perlu adanya tindakan pencegahan atau tindakan preventif. Tindakan preventif sangat penting agar kemungkinan-kemungkinan yang buruk bisa dicegah agar tidak sampai terjadi. Kondisi keluarga yang buruk juga mesti segera diatasi agar keluarga menjadi lebih baik. Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Tindakan ini berfungsi untuk memberikan bantuan kepada keluarga Katolik sebelum mereka menghadapi masalah atau memberikan pendampingan supaya keluarga Katolik tidak terjerumus dalam masalah perselingkuhan. Jadi, sebelum keluarga Katolik ditimpa masalah perselingkuhan, kehadiran pastoral keluarga merupakan antisipasi atas permasalahan tersebut.

Selain fungsi preventif, ada juga fungsi kuratif bagi keluarga yang berada dalam masalah perselingkuhan. Tindakan ini dilakukan ketika penyimpangan atau pelanggaran telah terjadi. Dengan memberikan pendampingan yang terus-menerus diharapkan keluarga Katolik bisa keluar dari jerat perselingkuhan yang merongrong perkawinan mereka. Tindakan ini bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya penyelewengan atau berperan untuk membantu keluarga Katolik yang sedang dalam kesulitan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan fungsi kuratif, keluarga Katolik dibantu sehingga keluarga yang bermasalah tidak sampai pada perpisahan atau perceraian. Selain itu, bagi keluarga yang baru saja bebas dari masalah perselingkuhan atau yang sudah dalam kondisi membaik kiranya selalu didampingi agar keluarga tersebut tidak terjerumus dalam masalah yang sama.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Gereja

Kehadiran Gereja di tengah dunia merupakan sebuah tanda kehadiran Allah yang nyata demi menyelamatkan umat manusia. Gereja memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan jiwa-jiwa dari anggota umat Allah. Gereja harus terlibat aktif dan memiliki perhatian penuh terhadap keluarga Katolik yang sedang menghadapi masalah perselingkuhan. Kehadiran Gereja dalam memberikan

peneguhan, kekuatan, serta pendampingan kepada keluarga Katolik sangat penting. Pendampingan dari Gereja terutama bagi pelaku perselingkuhan kiranya menyadari pelaku bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan tindakan yang salah. Oleh karena itu, pentingnya intervensi Gereja dalam mengajarkan kepada suami-istri Katolik tentang nilai-nilai iman Kristiani serta penghayatan hidup perkawinan Katolik. Gereja, sebagai persekutuan umat Allah kiranya selalu terlibat serta memiliki tanggung jawab dalam menjaga keutuhan keluarga-keluarga Katolik. Berkat pembaptisan dan atas dasar cinta kasih Allah dan kesaksian serta pengalaman iman umat akan Allah, kiranya umat Allah dapat membantu keluarga yang dalam keadaan tertentu membutuhkan kehadiran dan bantuan mereka. Hendaknya umat Allah selalu membangun suasana saling mendidik di antara para anggotanya. Umat Allah mestinya memiliki sikap bersaudara, rasa empati, serta rasa kasih sayang terhadap satu sama lain terutama bagi anggota keluarga yang dalam menghadapi masalah perselingkuhan. Hendaknya mereka saling melayani satu sama lain seperti Kristus yang datang untuk melayani orang-orang yang membutuhkan bantuan.

5.2.2 Bagi Pasangan Suami-Istri

Suami-istri perlu disadari bahwa keputusan untuk menikah bukan didasarkan atas paksaan dari orang lain melainkan didasarkan atas kebebasan sendiri, atas tahu dan mau. Sebab itu, penting sekali suami-istri untuk selalu setia terhadap apa yang telah mereka ikrarkan dalam sakramen perkawinan. Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, pasti ada saja permasalahan yang muncul seperti masalah perselingkuhan. Oleh karena itu, baik korban maupun pelaku perlu memiliki kerendahan hati untuk saling memaafkan. Hendaknya kesalahan yang telah dibuat oleh pasangan menjadi momen bagi suami-istri untuk membenah diri. Untuk itu, hendaknya kasih Kristus selalu menjadi landasan dan pegangan bagi suami-istri dalam membina hidup berkeluarga. Selain itu, selalu adanya komitmen untuk saling menghormati, saling melayani, saling mendukung, serta saling menjaga. Suami-istri harus selalu terbuka terhadap pasangan hidupnya dan berani menceritakan masalah yang dihadapi baik oleh suami maupun istri. Hendaknya juga suami-istri selalu membangun komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik

antara suami-istri akan merupakan salah satu tindakan preventif agar keluarga tidak terjerumus dalam masalah perselingkuhan.

5.2.3 Bagi Para Agen Pastoral Keluarga

Berbagai bentuk pendampingan yang dihadirkan oleh para agen pastoral diharapkan dapat membantu keluarga Katolik yang sedang dalam masalah akibat perselingkuhan. Keluarga Katolik membutuhkan sentuhan, kehadiran, pertolongan dan pendampingan dari para agen pastoral, sehingga baik para agen pastoral maupun keluarga Katolik mampu menemukan solusi atau jalan keluar atas masalah yang menimpa keluarga Katolik. Para agen pastoral haruslah memberikan pendampingan secara menyeluruh, dalam arti bahwa pendampingan tersebut tidak hanya diberikan untuk korban, tetapi juga hendaknya diberikan kepada pelaku. Kiranya para agen pastoral menghadirkan program yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga Katolik.

4.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan, Khususnya Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK)

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi yang sangat penting dan berkontribusi dalam memajukan kehidupan manusia. Oleh karenanya, lembaga pendidikan khususnya IFTK Ledalero berkontribusi dalam mendidik, menciptakan, serta menghadirkan para calon pelayan pastoral yang berkualitas serta berakhlak baik demi membantu dan mendampingi keluarga Katolik yang sedang menghadapi masalah perselingkuhan. Kehadiran IFTK diharapkan dapat membantu keluarga Katolik yang dalam situasi khusus membutuhkan bantuan, seperti keluarga yang menghadapi masalah perselingkuhan. IFTK Ledalero perlu mengambil bagian sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam memerangi kasus-kasus perselingkuhan yang semakin marak dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, IFTK perlu mendidik dan mendampingi mahasiswa para calon imam maupun mahasiswa awam melalui kuliah ataupun seminar yang berkaitan dengan hukum perkawinan dan juga kehidupan berkeluarga agar mereka siap untuk diutus ke medan pastoral. Selain itu, IFTK Ledalero juga menyediakan program-program yang bermanfaat bagi keluarga Katolik, seperti program

kunjungan ke setiap paroki dalam rangka pastoral keluarga, mendampingi keluarga yang mengalami krisis perkawinan, serta berusaha mencari solusi atau jalan keluar dalam mengatasi persoalan perselingkuhan. Lembaga pendidikan IFTK dan formasi para calon pelayan pastoral memberikan perhatian yang khusus pada penyadaran akan urgensi pastoral keluarga di tengah perubahan zaman dewasa ini. Oleh karena itu, pendidikan tentang keluarga harus mendapat porsi yang cukup. Hal ini diharapkan agar kaum muda hidup dengan penuh penghargaan dan cinta yang besar akan nilai perkawinan dan keutuhan keluarga sepanjang hidup mereka. Selain teori yang diberikan, lembaga pendidikan juga mestinya mengadakan kuliah praktis-operasional, seperti mengadakan katekese yang bertemakan keluarga, mengadakan seminar atau diskusi dengan keluarga Katolik, serta membantu anak-anak yang terkena dampak sebagai akibat perselingkuhan orangtuanya

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi V. Jakarta: Adiperkasa, 2018.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV. Jakarta: Gramedia, 2008.

Heukenet, Adolf. Al, *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja*. Jakarta: Kanisius, 1975.

Moeliono, Anton M. et.al., penyun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

2. Dokumen

Komisi Keluarga KWI, *Paduan Pelaksanaan Kursus Persiapan Perkawinan Katolik*. Jakarta: Obor, 2015.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2010.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, *Katekismus Gereja Katolik*, cet. III Ende: Nusa Indah, 2007.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hrdawiryana. Jakarta: Obor, 2019.

Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik Pascasinode Amoris Laetitia*, penerj. Komisi Keluarga KWI dan *Couples for Christ Indonesia*, Jakarta: DokPenKWI, 2017.

Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio, Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern* (Seri Dokumen Gerejawi No. 30), penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2011.

.....*Surat-Surat Kepada Keluarga*, terj. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

3. Buku-Buku

Al-Ghifari, Abu. *Selingkuh Nikmat yang Terlaknat*. Bandung: Mujahid, 2012.

Go, Piet. O. Carm penerj. *Pastoral Keluarga, Bunga Rampai Dokumen Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 1989.

- Groenen, C. *Perkawinan Sakramental, Anthropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis Spiritualitas, Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hardiwiratno, J. *Goncang-Gancing Keluarga Katolik*. Jakarta: Obor, 2008.
- Klein, Paul. *Kursus Persiapan Perkawinan*. Ende: Propinsi SVD Ende, 1983.
- Nggawa, Darius. *Keluarga Sejahtera*. Ende: Arnoldus, 1987.
- Ola Daen, Philip. *Manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Peck, Jane Cary. *Wanita dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri dalam Perkawinan dan Keluarga*, penerj. Fransiska Dewi. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Raho, Bernat. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Satiadarma, Monthy P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2021.
- Servatius Lon, Yohanes, M.A. *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi dalam Membangun Keluarga Kristen*. Jakarta: Obor, 2000.
- William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.

4. Jurnal

- Aart V. Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 9-10; Alberta Ranti, dkk., "Pendampingan Keluarga Katolik tentang Sakramen Perkawinan di Stasi Santo Petrus Cangkang Paroki Santa Theresia Liseux Saripoi", *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7:1. 2021
- Andri, Muhammad. "Analisis Faktor Ekonomi yang Berkontribusi Terhadap Tingginya Angka Perceraian Di Kabupaten Jombang", *Journal Magiste Hukum universitas Lambung Mangkurat*, 8:1. Universitas Lambung Mangkurat, 2023.
- Angelika B Tawa, dkk., "Pengaruh Pastoral Dasar dalam Pembentukan Petugas Pastoral bagi Alumni di Malang Kota", *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1. 2020.
- Berkasa, Leonarda. dkk., "Pastoral Kunjungan Keluarga sebagai Upaya Pembinaan Iman Umat dalam Keluarga Katolik", *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7:1, Mei 2021.
- Dagur, Oswaldus. Edmundusmane Mori, "Dampak Perselingkuhan Bagi Keluarga Katolik: Ancaman, Peluang Pastoral dan Strategi", *Jurnal Penelitian Dosen STIPAS Keuskupan Agung Kupang*, 2024.

- Datu, Jenny F. dkk., “Kelahiran dan Pendidikan Anak: Aspek Penting dalam Tujuan Perkawinan Katolik”, *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3:1. 2025.
- Habahayan, “Perselingkuhan Dalam Keluarga” *Pendidikan dan Pengajaran*, 7:3. Universitas Pahlawan, 2024.
- Hanief Al Fathien dan Elly Kismini, “Peran Keluarga Luas dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Pengusaha Wartek di Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal”, *Solidarity*, 10: 2, 2021.
- Juliono, “Pastoral Service in Improving Harmony in Families Experiencing Conflict”, *Scripta*, 18:2. November, 2024.
- Junita, “Makna Pastoral Keluarga dalam Tradisi Adat Nyurong Buis Pekain Suku Dayak Sekubang”, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Keagamaan*, 1:1, 2023.
- Kandil, Yanto K. “Martabat dan Tugas Imam Menurut *De Ordinatione Episcopi, Presbyterorum, et Diaconorum. Pontificale Romanum* (1968)”, *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 1:1. September, 2020.
- Menina V. Syamsuri dan Suksmi Yitnamurti, “Perselingkuhan dalam Sudut Pandang Psikiatri (Infidelity from Psychiatric Perception)”, *Jurnal Psikiatri Surabaya* 52:1(2017), hlm. 55; Rizal Muarif, dkk., “Perselingkuhan sebagai Alasan Perceraian Studi Kasus Putusan 552/PDT.G / 2016/PA. SMD”, *Yustisi*, 12.1, 2025.
- Monteiro Yohanes Hans, Fransiskus Bala Kleden, Gergorius Ture, dkk, “Krisis Pada Tahap Awal Pasca-Perkawinan Katolik dan Upaya Mengatasi Krisis Berdasarkan Surat Apostolik *Amoris Laetitia*” *Jurnal Pendidikan Katolik*, 24:2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.
- Ortega Galed, Daniel “Perkawinan In Fieri dan Perkawinan In Fakto Ease dalam Pemahaman Yuridis Gereja Katolik”, *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3:1. Surabaya, 2020.
- Ranti Alberta, Timotius Tote Jelahu dan Silvester Adinuhgra, “Pendampingan Keluarga Katolik Tentang Sakramen Perkawinan Di Stasi Santo Petrus Cangkang Paroki Santa Theresia Liseux Saripoi” *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7:1. Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya, 2021.
- Rota, Laurentius Yustinianus. “Menginisiasi Katekese Keluarga di Keuskupan Agung Ende Dalam Terang Matius 19: 1-26,” *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 7:2. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende: Juli 2024.
- Rosalina, Grasia. dkk., “Pastoral Keluarga sebagai Upaya Membangun Keterlibatan Hidup Menggereja Umat Stasi Santo Matius Bentot”, *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*. 9:2, 2023.

- Sari, Ni Luh Ratna. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Sikap Religius dan Seksualitas", *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 26:2 September 2023.
- Sitompul, Baginda Ketler Sitohang dkk, Tugas dan Tanggungjawab Gereja:" Peran Gereja terhadap Perselingkuhan dalam Keluarga Kristen" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3. Universitaspahlawan, 2024.
- Solissa, Jeane P. "Pendampingan Pastoral terhadap Masalah Perselingkuhan", *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama*. 4:1, 2022.
- Subekti, Rahmat. Gerardus "Pastoral Bagi Keluarga Dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus Dalam Anjuran Apostolik Amoris Laetitia", *Jurnal Filsafat dan Teologi* 2:2. September, 2021.
- Susanto, Citra Ayu. "Pastoral Konseling Anak Korban Keluarga Perselingkuhan" *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*", 4:2. Sekolah Tinggi Teologia Kharisma-Bandung: November 2023.
- Teresia Noiman Derung, "Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga" *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1. Malang, 2020.
- Wea, Donatus. "Perkawinan Dalam Pandangan Gereja Katolik" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1:2. Merauke, 2022.

5. Skripsi

- Al-Ghifari, Abu. *Selingkuh Nikmat yang Terlaknat* (Bandung: Mujahid, 2012), hlm. 29; bdk. Khairiyah, "Faktor-faktor Perselingkuhan Suami dan Ketahanan Mental Istri di Dusun V Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara" Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020
- Aminudin, Mustapa Kamal Rokan, dan Zulham, "Pengaruh Globalisasi Ekonomi terhadap Praktik Perkawinan dalam Hukum Keluarga Islam di Indonesia", *Jurnal Rectum*, 7:1 (Januari 2025), hlm. 136; Fakhurrahman, "Analisis Faktor Ekonomi sebagai Alasan Perceraian di Kota Bima" Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2024.
- Ari Pratama, "Dampak Perselingkuhan Orang Tua terhadap Psikologis Anak (Studi Kasus di Desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)" Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah, Palembang 2017.
- Jema, Markus. Peran Pastoral Keluarga sebagai Upaya untuk Mengatasi Praktek Perselingkuhan dalam Perkawinan Katolik. Skripsi, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

Kawe, Alexander “Makna Peekawinan Adat masyarakat suku blau naitimu dan implikasinya dengan perkawinan gereja katolik”, Skripsi, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Khotimah, Khusnul. “Hubungan antara Kepuasan Seksual dengan Kebahagiaan Pernikahan pada Dewasa Madya” Skripsi, Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Liko, Plipo Aleksandro. “Telaah Fenomena Perselingkuhan Dalam Keluarga Katolik menurut Perspektif Familiaris Consortio”, Skripsi, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

6. Internet

Adventura M. F. Londa dan Silvester Adinuhgra, “Peran Keluarga Kristiani sebagai Ecclesia Domestica dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa bagi Anak-anak di Stasi Mandam”, Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 1:2 (Desember 2022), hlm. 88; Joko Purwanto, “Membangun Kehidupan Beriman: Peran Esensial Keluarga dan Sekolah Katolik dalam pembentukan karakter”, Kompasiana, 9 Mei 2024, <https://www.kompasiana.com/pjokopurwanto5986/663bbb5b1470933a3721fee/membangun-kehidupan-beriman-peran-esensial-keluarga-dan-sekolah-katolik-dalam-pembentukan-karakte/>, diakses pada 8 April 2025

Amanda Zakiya Mufidatul Khoiroh, Perselingkuhan dalam Keluarga, Dampak Psikologis Anak dan Luka Batin yang Sering Sulit Dihilangkan - Jawa Pos, diakses pada 5 februari 2025.

[t. p]. “Dampak Psikologis dari Perselingkuhan dalam Suatu Hubungan”. *Tempo*. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/5-dampak-psikologis-dari-perselingkuhan-dalam-suatu-hubungan-1171042>.

Keuskupan Padang, “Keluarga Katolik: Persekutuan Ilahi Sekaligus Manusiawi”. <https://keuskupanpadang.org/keluarga-katolik-persekutuan-ilahisekaligusmanusiawi/>.

Kevin Adrian, “Jangan Disepelekan, Ini Dampak Orang Tua Selingkuh pada Anak”, *Alodokter.com*, <https://www.alodokter.com/jangan-disepelekan-ini-dampak-orang-tua-selingkuh-pada-anak>, diakses pada 8 April 2024.

Tino. <http://www.wodpress.com>. “Perselingkuhan: Tantangan-bagi-Keutuhan-Keluarga-Katolik-dan-Sikap Gereja-terhadapnya”, diakses pada 2, februari 2025.